

**TINGKAT KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Sigit Pamungkas

NIM. 17601241044

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN MAGELANG**


Disusun oleh :

Sigit Pamungkas
NIM 17601241044

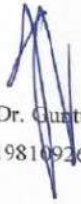
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi


Dr. Drs. Ngatman, M.Pd
NIP. 1977021820801 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 00

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Pamungkas

Nim : 17601241044

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di
Sma Negeri Se-Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Yang menyatakan,



Sigit Pamungkas

NIM. 17601241044

**TINGKAT KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN MAGELANG**


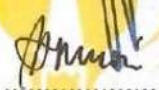
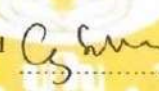
Disusun Oleh:

Sigit Pamungkas
NIM. 17601241044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 22 Januari 2024


TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|------------|
| Prof. Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing |  | 25.01.2024 |
| Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or. Sekretaris |  | 25.01.2024 |
| Prof. Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.d Penguji |  | 25.01.2024 |

Yogyakarta, Januari 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

“Jangan pergi mengikuti jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak.”

(Ralph Waldon Emerson)

“Usaha dulu pasti ada jalan.”

(Sigit Pamungkas)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang bermakna dalam hati penulis, diantaranya :

1. Ibu Siti Muryani yang telah melahirkanku dan merawatku hingga aku tumbuh dewasa. Terimakasih terimakasih telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan dilancarkan rezekinya.
2. Bapak Sarindi yang selalu berjuang dan bekerja keras untuk keluarga. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
3. Kepada keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan motivasi yang diberikan selama ini.
4. Kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga sampai saat ini.
5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

TINGKAT KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN MAGELANG

Oleh:

Sigit Pamungkas
NIM 17601241044

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran di SMA negeri se-Kabupaten Magelang.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang pada bulan Agustus sampai dengan September 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket dengan skala 4 Format Penilaian Kinerja Guru (FPKG) yang diambil dari Direktorat Jenderal Kependidikan dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan presentase. Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 23 orang dengan teknik total sampling.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri di Kabupaten Magelang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan jumlah guru yang bersertifikasi sebanyak 9 orang dan 14 orang belum bersertifikasi. Maka diperoleh hasil penelitian secara rinci kategori “sangat tinggi” memiliki presentase 57%, kategori “tinggi” sebesar 39%, kategori “rendah” sebesar 4%, kategori “sangat rendah” 0%.

Kata Kunci : kinerja guru, pendidikan jasmani, sekolah menengah atas

LEVEL OF PERFORMANCE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN THE HIGH SCHOOLS LOCATED IN MAGELANG REGENCY

Abstract

The type of research this research was a descriptive quantitative study. The place and time of this research was conducted in high schools located in Magelang Regency from August to September 2023.

The data collection technique used an instrument in the form of a questionnaire with a scale of 4 Teacher Performance Evaluation Formats (FPKG) taken from the Directorate General of Education and Engineering. Data analysis in this research used descriptive techniques with percentages. The population of this study were 23 Physical Education teachers in the high schools in Magelang Regency using a total sampling technique.

Based on the research results, it shows that the performance level of Physical Education in the high schools in Magelang Regency is in the very high

level. With the number of teachers who are certified as many as 9 people and 14 people who are not certified yet. The detailed research results are as follows: in the "very high" level at 57%, in the "high" level at 39%, in the "low" level at 4%, and in the "very low" category at 0%.

Keywords: teacher performance, physical education, high school

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kabupaten Magelang.” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini pastilah mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya dilakukan agar skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari barbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Guntur, M.Pd, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah dengan sabar memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Selaku sekretaris Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or. dan Prof. Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D selaku peguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Drs. Ngatman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran dan masukan dalam melaksanakan penelitian selama proses

penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan Pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pendidikan Olahraga yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Guru PJOK dan Staff SMA Negeri se-Kabupaten Magelang yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan penulis di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2024



Sigit Pamungkas

NIM.17601241044

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| 1. Hakikat Pendidikan | 7 |
| 2. Hakikat Pendidikan Jasmani | 10 |
| 3. Hakikat Guru | 12 |
| 4. Profesionalisme Guru | 22 |
| 5. Belajar dan Pembelajaran..... | 25 |
| B. Kajian Empiris..... | 35 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian..... | 38 |
| D. Definisi Operasional variable..... | 39 |
| E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 44 |
| B. Pembahasan Hasil penelitian | 50 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Implikasin Hasil Penelitian | 52 |
| C. Keterbatasan Hasil Penelitian..... | 52 |
| D. Saran | 53 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN..... | 55 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1. Skala Pengukuran Likert | 41 |
| Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru | 45 |
| Tabel 3. Distribusi Frekuensi Merencanakan Pembelajaran | 46 |
| Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran | 48 |
| Tabel 5. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar 1. Diagram Kinerja Guru | 45 |
| Gambar 2. Diagram Merencanakan Pembelajaran | 47 |
| Gambar 3. Diagram Melaksanakan Pembelajaran | 48 |
| Gambar 4. Diagram Profesionalisme Guru..... | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa :

“Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Pernyataan tersebut mengartikan bahwa pendidikan adalah sebuah tujuan yang sangat penting dengan membentuk peserta didik menjadi manusia-manusia dengan kehidupan yang lebih baik sehingga diharapkan kualitas sumber daya di Indonesia dapat meningkat.

Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai apabila pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi individu warga negara. Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan tersebut, alangkah baiknya terlebih dahulu untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia khususnya pada tenaga pendidik karena sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya proses pendidikan. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga

kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.”

Julukan guru merupakan sebutan bagi seorang pendidik untuk jalur pendidikan formal baik jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 (ayat 1) menyatakan bahwa “Guru tidak hanya wajib memiliki kualifikasi akademik namun juga dituntut memiliki empat macam kompetensi. Kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional”. Untuk menyelenggarakan pendidikan dapat diketahui bahwa tugas guru sangat penting untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, guru merupakan ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebaik apapun kurikulum, selengkap apapun sarana dan prasarana, dan sebagaimana antusias peserta didik akan menjadi kurang maksimal apabila tidak diimbangi dengan kompetensi guru yang baik.

Berhubungan dengan itu, telah ditetapkan bahwa tenaga pendidik yaitu guru adalah bagian dari pekerjaan profesional. Mengingat posisi guru yang sangat penting dalam pendidikan maka sudah selayaknya guru mendapatkan hak-hak dan kewajiban yang profesional juga. Uno dan Lematengga (2012 : 145) menjelaskan bahwa “Makna profesional dapat dipandang dari tiga dimensi, yaitu *expert*

(ahli), rasa tanggung jawab, dan rasa kesejawatan”. Dengan begitu diharapkan, guru yang professional adalah orang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus, memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan memenuhi syarat sebagai seorang guru serta dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak didalam profesi tersebut.

Sebagai pendidik, kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan kinerja yang dimiliki guru untuk membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian guru seperti ini diperlukan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk guru pendidikan jasmani. Kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh guru mulai dari persiapan dengan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi dan penilaian pembelajaran. Sebagai guru pendidikan jasmani yang baik harus dapat melaksanakan kinerja sesuai dengan tugas profesionalnya sehingga tujuan dari pendidikan nasional tercapai untuk kehidupan yang lebih baik sehingga kualitas sumber daya manusia di negara ini dapat meningkat lebih maju.

Dengan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui seperti apa kinerja guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang. Apakah guru sudah memiliki tingkat kinerja yang baik dalam proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Ideal di SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui kesiapan guru pendidikan jasmani dalam merencanakan pembelajaran SMA Negeri se Kabupaten Magelang.
2. Belum diketahui kemampuan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajran di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Belum diketahui seberapa tinggi tingkat kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada, tidak kesemuanya dijadikan masalah dalam penelitian. Supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penulisan penelitian ini dibatasi pada kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa Tinggi Tingkat Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran seberapa tinggi tingkat kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui tingkat kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang.
- b. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa PJKR FIK UNY.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam mengupayakan pengoptimalan kinerja guru guru pendidikan jasmani.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan kritik dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.

3) Sebagai pemberi informasi kepada pihak sekolah untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan mengenai perencanaan dan pengambilan keputusan terhadap kualitas kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

A. Pengertian Pendidikan

Definisi pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlakukan dirinya, bangsa dan negara. Dan dalam UU No.20/2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 disebutkan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan menurut Munib Ahmad (2013:21), diperlukan strategi untuk dapat mewujudkannya yaitu melalui ;

- a) Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia;
- b) Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi;

- c) Evaluasi, akreditasi dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan;
- d) Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan;
- e) Penyediaan sarana belajar yang mendidik;
- f) Pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan;
- g) Penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata;
- h) Penyelenggaraan wajib belajar;
- i) Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan;
- j) Pemberdayaan peran masyarakat;
- k) Pusat kebudayaan dan pembangunan masyarakat;
- l) Pelaksanaan pengawasan dalam system pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Lavenged dalam Munib Ahmad (2013:21) Pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membentuk anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. GBHN 1973 dalam Munib Ahmad (2013:21) bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Munib Ahmad (2013:23) pendidikan menurut pendekatannya dibagi menjadi dua (2) yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah Menurut Munib Ahmad (2013:23) merupakan proses

pendidikan yang diorganisasikan berdasarkan struktur hierarkhis dan kronologis, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, yang menawarkan berbagai macam program studi yang umum maupun program keterampilan khusus. Sedangkan pendidikan luar sekolah Menurut Munib Ahmad (2013:23) merupakan proses pendidikan sepanjang hayat menuju suatu tujuan, melalui pembinaan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada disuatu lingkungan (orang tua, teman, tetangga, masyarakat, museum, perpustakaan umum) dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan adalah segala aktivitas usaha manusia untuk mengembangkan dan mengarahkan hidupnya menjadi lebih baik dan terjadi seumur hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan adalah segala aktivitas usaha manusia untuk mengembangkan dan mengarahkan hidupnya menjadi lebih baik dan terjadi seumur hidup.

B. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan menurut UNESCO: Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB) melalui lembaga UNESCO(*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni:(1) *learning to Know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ. Menurut Munib (2013:53) secara filosofis tujuan pendidikan mencakupi :

- 1) Tujuan eksistensial yang terefleksikan dalam perkembangan kemampuan, watak atau karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.
- 2) Tujuan kolektif yaitu terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa.
- 3) Tujuan individual yaitu terwujudnya perkembangan potensi peserta didik.

c. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Fungsi pendidikan UU No. 2 tahun 1989 : Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Fungsi pendidikan dalam Tap MPRS No.XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945.

2. Pendidikan Jasmani

A. Definisi Pendidikan Jasmani

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam Rahayu (20013:7) pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniyah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan keaspek sejahtera rohani.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat

pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, membentuk potensi-potensi yang ada dan membentuk kepribadian individu yang berintelektual dan kepribadian social guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Wibowo (2017) dalam Utami dan Purnomo (2019:13), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal Ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, membentuk potensi-potensi yang ada dan membentuk kepribadian individu yang berintelektual dan berkepribadian social guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013:19) tujuan pendidikan jasmani diantara:

- a) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi dalam pendidikan jasmani.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis melalui aktifitas pendidikan jasmani.
- e) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan Teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keterampilan diri sendiri dan orang lain.
- h) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai Kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.

- i) Mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

3. Guru

A. Definisi Guru

Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru bisa juga diartikan sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, maka dari itu mutu dan kualitas guru haruslah diperhatikan secara baik.

Dapat disimpulkan pengertian guru adalah suatu profesi yang bertugas mendidik secara professional dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan standar kualitas yang dimiliki yang bertugas mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depan yang lebih baik

B. Kompetensi Guru

Standar kompetensi dasar yang dimaksud adalah standar kompetensi yang

terdapat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan standar kompetensi. Terdapat 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mulyasa (2013: 26) mendefinisikan kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, teknologi, keilmuan, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk suatu kompetensi standar profesi guru. Standar profesi guru tersebut mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Agar seorang guru bisa menjadi guru yang profesional, seorang guru dituntut untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Terlepas dari setuju atau tidak setuju terhadap keempat kompetensi di atas, toh secara resmi keempat kompetensi tersebut sudah menjadi legislasi dan regulasi yang harus ditaati. Sebagaimana dijelaskan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa agar guru dan dosen menggunakan sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial sebagai bahan dari kemampuan profesional seorang guru.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 yang meliputi 4 kompetensi, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penjabarannya, keempat kompetensi guru di atas dijabarkan sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik disebut juga kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap peserta didik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Alma dalam Agus Wibowo & Hamrin, 2012: 110). Terlebih lagi pernyataan Alexander dalam jurnal *Westbrook* (2013: 7) menyatakan :

“Teaching is act while pedagogy is both act and discourse. Pedagogy comprises teacher’s ideas, beliefs, attitudes, knowledge and understanding about the curriculum, the teaching, and learning process, and their students and which impact on their “teaching practice”, that is, what teachers actually think, do and say in the classroom.”

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogi guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum menjadi 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

- 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

- 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diamp
- 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru di dalam mengelola proses pembelajaran yang mulai dari awal perencanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka membantu mengaktualisasikan potensi peserta didik.

b) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai sosok teladan bagi peserta didik harus memiliki kepribadian utuh yang dapat dijadikan panutan dalam seluruh aspek kehidupannya. Peserta

didik akan menyerap sikap dan keyakinan gurunya kemudian merefleksikan perasaannya dengan cara meniru tingkah laku dari gurunya. Sahnun dalam Agus Wibowo & Hamrin (2012: 114) menyatakan bahwa segala sikap dan perbuatan seorang guru merupakan gambaran dari kepribadian guru tersebut di mana hal itu secara langsung dan kumulatif memberikan pengaruh terhadap peserta didik.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan bagi anakdidiknya, di samping dihormati dan disegani. Selain itu guru juga akan disenangi oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, guru yang tidak disenangi oleh peserta didiknya, mereka tidak akan senang dengan mata pelajaran tersebut dan membentuk sikap anti pati. Dengan kata lain, baik buruknya citra seorang guru terpulang kembali pada guru sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini terkait dengan kompetensi guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain baik itu dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali, maupun dengan masyarakat sekitar. Alma dalam buku Agus Wibowo & Hamrin (2012: 124) menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif

dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kemampuan sosial ini menunjukkan seorang profesional dalam melaksanakan profesinya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran akan dampak lingkungan hidup dari efek pekerjaannya dan mempunyai nilai ekonomi bagi kemaslahatan masyarakat luas. Sudaryono (2012: 14) mengemukakan bahwa kompetensi sosial terdiri dari:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, dan
- 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dengan memiliki kompetensi sosial, diharapkan seorang guru mampu bergaul secara santun dengan orang lain agar terjalin hubungan erat yang nantinya akan bermanfaat bagi semua pihak. Guru professional berusaha mengembangkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah, orang tua, serta masyarakat pada umumnya.

d) Kompetensi Profesional

Menurut Sudaryono (2012: 14), kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru akan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam melalui program studi yang ditempuh. Adapun dalam kompetensi ini, seorang guru hendaknya mampu untuk:

- 1) Menguasai: struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar matapelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - 3) Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Muslich sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo & Hamrin (2012: 108) bahwa kompetensi profesional yang mesti dimiliki oleh seorang guru sebagai “sosok utuh” adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal secara mendalam anak didik yang hendak dilayani.
- 2) Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran baik dari segi: (a) substansi dan metodologi bidang ilmu (*disciplinary content knowledge*), maupun (b) pengemasan dalam bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (*pedagogical content knowledge*).

- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup: (a) perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional; (b) implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (*midcourse*) berdasarkan *adjustments* dan reaksi unik (*ideosyncratic response*) dari anak didik terhadap tindakan guru; (c) mengakses proses dan hasil pembelajaran; (d) menggunakan hasil asesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan, dan (e) mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Kompetensi profesional memiliki karakteristik menguasai materi ajar yang luas dan mendalam serta menguasai struktur dan metode bidang keilmuan studi yang diajarkan. Materi yang dikuasai tidak hanya materi ajar saja, namun materi yang yang memayunginya. Dengan menguasai materi, diharapkan guru dapat menjelaskan materi ajar dengan baik, dapat memberikan ilustrasi yang jelas, memberikan contoh yang kontekstual serta menguasai struktur keilmuan dari bidang keahliannya masing-masing. Kemampuan guru dalam menyesuaikan bahan materi pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam akan memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Untuk dapat memberikan kinerja yang

baik maka seorang guru harus menunjukkan keprofesionalan dalam menjalankan bidang pekerjaannya. Seorang guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU no 14 tahun 2005 tentang guru dosen pasal 8). Kesemua persyaratan tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Sebagai seorang yang dianggap menjadi sosok yang penting dalam pendidikan, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang begitu besar baik di lingkup sekolah maupun dalam masyarakat. Walaupun demikian, secara lebih spesifik guru juga memiliki tugas profesional/ tugas pokok yang harus dikerjakan. Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya bahwa seorang guru memiliki tugas utama yang mengarah pada lingkup kegiatan pembelajaran.

Kegiatan tersebut meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaan dari ketiga hal tersebut menjadi kunci keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur kinerja guru dalam hal menjalankan tugasnya selama berada disekolah. Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh Uno dan Lamatenggo (2012: 63) yang menyatakan:

dalam kaitan dengan kinerja guru, kinerja mereka dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan

mengajarnya. Dengan kata lain, kinerja guru pendidikan jasmani dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional merupakan pelaksanaan tugas-tugas utama guru yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan.

C. Tugas dan Peran Guru

Menurut Mulyasa (2010:36) guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dalam melaksanakan tugas profesi, guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru dalam memberikan pendidikan adalah guru dituntut untuk mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan siswa mampu menjalankannya dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut. Saat proses pengajaran guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu guru juga harus memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk bekal bagi mereka hidup ditengah masyarakat.

Tugas guru yang selanjutnya yaitu dalam bidang kemanusiaan disekolah. Tugas ini merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu

menjadikan dirinya tetapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga Negara yang baik (to be good citizenship), turut mengemban dan melaksanakan apa yang telah digariskan oleh bangsa dan Negara lewat UUD 1945 dan GBHN Rusamn (2014:74).

Ketika tugas guru itu harus dilaksanakan bersama-sama dalam kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar didalam kelas, tetapi harus mampu menjadi inisiator, motivator, dan dinamisator pembangunan dimana tempat dia tinggal. Adapun tugas dan fungsi guru menurut Mulyasa (2013: 66) yaitu: yakni guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai pelaksana administrasi, sebagai pelaksana pembelajaran.

- a) Guru sebagai Pendidik dan Pengajar. Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai itu semua, guru harus memiliki dan menguasai bidang ilmu, antara lain: memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan ajar, menguasai teori dan praktik kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b) Guru sebagai anggota masyarakat. Guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, tenaga kependidikan harus menguasai psikologi

social, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia dan sebagai anggota masyarakat tenaga kependidikan harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

- c) Guru sebagai pemimpin. Setiap guru harus mampu memimpin. Untuk itu tenaga kependidikan perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah.
- d) Guru sebagai pelaksana administrasi. Setiap guru akan dihadapkan pada berbagai urusan administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Untuk itu , guru harus memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lainnya.
- e) Guru sebagai pelaksanaan pembelajaran. Setiap guru harus mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses, serta menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran, serta mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif di dalam maupun di luar kelas.

Di dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, maka tugas guru adalah:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kuaifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian diberikan secara adil tanpa adanya perbedaan. Perhatian disini bukan suatu fungsi, melainkan yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran. Jadi fungsi memberi kemungkinan dan perwujudan aktivitas.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Guru mempunyai tanggung jawab, yang dimana tanggung jawabnya tidak hanya menyampaikan ide-ide, tetapi guru juga menjadi wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu symbol kedamaian dan ketenangan.

4) Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesional menurut (UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen; Pasal 1 ayat 4) adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan Guru menurut (UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen; Pasal 1 ayat1) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional yang bermutu menurut Davis dan Thomas dalam E Mulyasa (2013:30) adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar dikelas, memiliki kemampuan tentang memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement), serta memiliki kemampuan dalam peningkatan diri. Guru bisa dikatakan profesional apabila memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut E Mulyasa (2013:32) Profesionalitas guru untuk memperoleh guru profesional tersebut sedikitnya harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Memiliki landasan teologis dan filosofis yang mantap
- b) Memiliki landasan pengetahuan yang kuat
- c) Berdasarkan kompetensi individual bukan atas dasar KKN
- d) Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi yang akurat
- e) Ada kerjasama dan kompetisi yang sehat antar sejawat dan antar lembaga
- f) Adanya kesadaran profesional yang tinggi
- g) Memiliki prinsip-prinsip etik yang berupa kode etik
- h) Memiliki sistem sanksi profesi yang jelas
- i) Adanya militansi individual
- j) Memiliki organisasi profesi
- k) Memiliki jaminan mutu

Sertifikasi guna meningkatkan profesionalitas guru, seperti disebutkan oleh Permendiknas nomor 18 tahun 2007, sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi guru terdiri dari dua jenis sertifikasi, yaitu (1) Sertifikasi bagi guru prajabatan (mahasiswa calon guru yang sedang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi) dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan uji kompetensi, dan (2) sertifikasi guru dalam jabatan (guru yang telah bekerja baik PNS maupun non PNS) dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk (a) uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat

pendidik (dalam bentuk penilaian portofolio), dan (b) pemberian sertifikat pendidik secara langsung.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 4 menyebutkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pasal 6 mengatakan kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut UU RI Nomor 14 thn 2005 pasal 7: profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c) Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;

- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

5. Belajar dan Pembelajaran ,

A. Pengertian Belajar

Cronbach (dalam Hosnan, 2016, hlm. 3), “*learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman)”. Makna dari definisi yang dikemukakan oleh Cronbach ini lebih dalam lagi, yaitu belajar bukanlah semata-mata perubahan dan penemuan, tetapi sudah mencakup kecakapan yang dihasilkan akibat perubahan dan penemuan tadi. Setelah terjadi perubahan dan menemukan sesuatu yang baru, maka akan timbul suatu kecakapan yang memberikan manfaat bagi kehidupannya.

Menurut Kingskey (dalam Hosnan, 2016, hlm. 3) mengatakan, “*learning is the process by which behavior (in the sence) is originated or changed thorough pratice or training* (belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan”.

Woolfolk dan Nicolish (dalam Hosnan, 2016, hlm. 3) mengatakan “bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah :

- a) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu,
- b) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman,
- c) perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman”.

Dimiyati dan Mudjiyono (2013, hlm. 295), “Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Hosnan (2016, hlm. 182) menyatakan “bahwa, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.”

Demikian halnya dengan Budiningsih (dalam Suprihatiningrum, 2016, hlm. 56), menyatakan “bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.”

Lebih jauh Crow (dalam Hosnan, 2016, hlm. 183) menjelaskan “bahwa ,belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Hilgard (dalam Hosnan, 2016, hlm. 183) berpendapat “bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi”. Menurut Di Vesta dan Thompson (dalam Hosnan, 2016, hlm. 183), “belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”. Sedangkan menurut Gagne dan Berliner (dalam Hosnan, 2016, hlm. 183), “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.

Sementara Hilgard dan Bower (dalam Thobroni, 2015, hlm. 18), mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang ditimbulkan dari pengalamannya, belajar adalah proses

melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari, dengan belajar seseorang mendapatkan pengetahuan yang baru, dengan belajar juga perubahan tingkah laku seseorang akan berbeda dari waktu ke waktu, dalam belajar seseorang dapat menggunakan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

B. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2015, hlm. 19-20), prinsip- prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d) Positif atau berakumulasi.
- e) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh wittig, belajar sebagai *“any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience”*.
- f) Bertujuan dan terarah.
- g) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari

berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, “ *a good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unifed around a vigorous purpose and carried on in intaraction wirsh a rich varied and propocative environtment.* ” (dalam Thobroni, 2015, hlm 19-20).

Menurut Gagne dan Berliner (dalam Hosnan, 2016, hlm. 8), prinsip-prinsip belajar siswa yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, antara lain meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Pemberian perhatian dan motivasi siswa.
- b) Mendorong dan memotivasi siswa.
- c) Keterlibatan langsung siswa.
- d) Pemberian pengulangan.
- e) Pemberian tantangan.
- f) Umpan balik dan penguatan.

C. Memperhatikan perbedaan individual siswa.Tujuan Belajar

Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2016, hlm. 20), “tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan

instructional effects, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan.” Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto (dalam Thobroni, 2015, hlm. 28), berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

1) Faktor yang ada pada diri organisasi tersebut yang disebut faktor individual.

Faktor individual meliputi hal-hal berikut.

a. Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat

berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmani maupun rohaninya.

b. Faktor kecerdasan atau intelegensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari suatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

c. Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam.

d. Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e. Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.

- 2) Faktor yang ada di luar individual yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain.
- a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - b. Suasana dan keadaan yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlakukan dalam belajar.
 - c. Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru dan bagaimana cara mengajarkannya tersebut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - d. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar dengan anakanak.
 - e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memilih intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di

sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi

- f. hasil belajarnya, seperti kelelahan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi diluar kemampuannya.
- g. Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orangtua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, saudara-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.

E. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel (dalam Nara, 2010, hlm. 12) “pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dialami siswa”.

Sementara menurut Gagne (dalam Nara 2012, hlm. 12) mendefinisikan “pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna”.

Salah satu pengertian pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Gagne diatas akan lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang

sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka terdapat ciri-ciri pembelajaran yang dikemukakan Nara (2010, hlm. 13), yaitu a) Merupakan upaya sadar dan disengaja, b) Pembelajaran harus membuat siswa belajar, c) tujuan harus diterapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan, d) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil.

Dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat tercapainya hasil yang lebih maksimal guru harus memperhatikan prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Gagne (dalam Nara, 2011, hlm. 16-17) mengatakan ada sembilan prinsip pembelajaran yaitu:

- a) Menarik perhatian (*gaining attention*): hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*): memberikan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran.
- c) Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall of prior learning*): merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi persyaratan untuk mempelajari materi yang baru.

- d) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*): menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*): memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berfikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f) Memperoleh kinerja atau penampilan siswa (*eliciting performance*): siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaan terhadap materi.
- g) Memberikan balikan (*providing feedback*) memberikan seberapa jauh ketetapan *performance* siswa.
- h) Menilai hasil belajar (*assessing performance*): memberikan tes atau tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*): merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Dari pernyataan diatas pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengorganisasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa, maka kegiatan pembelajaran erat dengan jenis belajar itu sendiri. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua

proses belajar terjadi akibat pembelajaran bisa saja terjadi dalam konteks interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat.

F. Tujuan Pembelajaran

Menurut Hosnan (2016, hlm. 10-12) “belajar adalah suatu proses usaha yang sengaja dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar, dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.” Dalam upaya mencapai tujuan kurikuler program pendidikan di suatu lembaga pendidikan, maka perlu dirumuskan tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar maka akan muncul tiga ranah/aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Tujuan pembelajaran ranah kognitif

Taksonomi ini mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori. Keenam kategori itu mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi. Keenam kategori itu tersusun secara hierarkis yang berarti tujuan pada tingkat di atasnya dapat dicapai apabila tujuan pada tingkat dibawahnya telah dikuasai. Adapun keenam kategori tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1)

- b) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2)
- c) Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3)
- d) Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4)
- e) Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5)
- f) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C6)

2) Tujuan pembelajaran ranah afektif

Tujuan ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Tujuan pembelajaran tersebut menggambarkan proses seseorang dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu menjadi pedoman dalam bertindak laku antara lain : a) Pengenalan (*receiving*), b) Pemberian respons (*responding*) , c) Penghargaan terhadap nilai (*valuing*), d) Pengorganisasian (*organization*), e) Pemeranan (*characterization*), f)

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik secara hierarkis dibagi kedalam lima kategori berikut : a) Peniruan (*imitation*), b) Manipulasi (*manipulation*), c) Ketetapan gerakan (*precision*), d) Artikulasi (*articulation*)

G. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Aris (2013) dalam penelitian skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta”. Hasil 32 penelitian bahwa kompetensi profesional guru penjas se SMA Negeri seKota Yogyakarta pada tahap persiapan diperoleh hasil sebesar 86,6 % adalah kategori baik, tahap pelaksanaan diperoleh hasil sebesar 83,3 % (sangat baik), tahap membuka pelajaran sebesar 82,6 % (sangat baik), tahap menutup pembelajaran sebesar 83,5 % (sangat baik), tahap memberikan stimulus sebesar 81,4 % (sangat baik), tahap memberikan pertanyaan sebesar 82,33 % (sangat baik), tahap penguatan verbal sebesar 86,5 % (sangat baik), tahap penguatan non verbal sebesar 84,4% (sangat baik), dan secara keseluruhan diketahui kompetensi profesional guru penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sangat baik dengan persentase hasil sebesar 83,4 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dengan metode survey diskriptif kuantitatif.
2. Erry Teguh Wibowo (2012) Dalam penelitian skripsi dengan judul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sma Negeri Sekabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani” Berdasarkan hasil kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang berada

pada kategori tinggi. Dengan perincian: kemampuan perencanaan pembelajaran berkategori sangat tinggi sebesar 66,7%, kemampuan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani masuk dalam kategori tinggi sebesar 83,4%, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran berkategori tinggi sebesar 70,9%. Dengan demikian dapat artikan guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang berkompetensi sebagai seorang pendidik yang baik di bidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan metode survey dengan menggunakan angket.

H. Kerangka Berpikir

Guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan dikarenakan posisinya yang begitu central dalam proses pendidikan maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Guru pendidikan jasmani salah satu pilar atau komponen yang dinamis dalam mencapai tujuan pendidikan olahraga serta untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Guru dengan kinerja yang profesional merupakan faktor yang penting untuk memajukan pendidikan nasional bangsa. Kinerja guru profesional peneliti batasi pada tugas utama yaitu tugas mengajar yang didalamnya mencakup

kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guna untuk mengetahui kinerja seorang guru profesional maka perlu dilakukan pengukuran kinerja. Semakin baik kinerja seorang guru maka diharapkan pembelajaran makin efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2010:3), menyatakan: “Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis”.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang. Sumber data digunakan untuk pengumpulan data tentang kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani, di mana data diperoleh dari guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan selama bulan Agustus hingga September 2023.

C. Populasi Penelitian Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 23 orang kemudian untuk dijadikan subjek penelitian.

D. Definisi Operasional Variable

Menurut Sugiyono (2016:57) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah tentang kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang dalam proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 34), Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan (lembar) observasi. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain (individu) melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Kategori dibuat dalam bentuk rentangan mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Rentangan ini dapat disimbolkan melalui huruf (A, B, C, D) atau angka (4, 3, 2, 1), atau berupa kata-kata, mulai dari tinggi, sedang, kurang, rendah, dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan Format Penilaian Kinerja Guru (FPKG), Arikunto (2010: 194) “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya, atau halhal yang ia ketahui”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa angket dapat dibedakan atas beberapa jenis yang tergantung pada sudut pandang, antara lain:

- a) Dipandang dari cara menjawab: 1) Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.
- b) Dipandang dari jawaban yang diberikan: 1) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. 2) Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c) Dipandang dari bentuknya: 1) Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup. 2) Angket isian, yang dimaksud adalah angket terbuka. Angket yang digunakan adalah angket terbuka. 3) *Check list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda *chek* (✓) pada kolom yang sesuai. 4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tidak sangat setuju. Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk kedalam anghket tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk kedalam angket langsung, dan dilihat dari bentuknya merupakan angket raring-scale. Skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

berdasarkan *skala likert*. *Skala likert* mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadangkadang/ragu-ragu, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/ sangat tidak setuju. Alternatif jawaban kadang-kadang/ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih tegas dan matap. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu: selalu/sangatsetuju, sering/stuju, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/sangat tidak setuju.

Tabel 1. Skala Pengukuran *Likert*

| Jawaban | Skor |
|--------------|------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Jarang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kemudian dimaknai.

1) Pengkategorian kemampuan merencanakan pembelajaran

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + \text{Log } 3,3 = 4,3 \longrightarrow 4 \text{ kelas}$$

$$\text{Lebar Kelas} = 1 + \frac{\text{nilai minimum} - \text{nilai max}}{\text{jumlah kelas}}$$

Dari nilai tersebut dapat dimasukan kedalam kategori rumus skala 4 sebagai berikut :

| Interval | Kategori |
|----------|---------------|
| 90 – 100 | Sangat Tinggi |
| 70 – 89 | Tinggi |
| 50 – 69 | Rendah |
| 25 – 49 | Sangat Rendah |

2) Pengkategorian Kemampuan Kinerja Guru

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + \text{Log } 3,3 = 4,3 \longrightarrow 4 \text{ kelas}$$

$$\text{Lebar Kelas} = 1 + \frac{\text{nilai minimum} - \text{nilai max}}{\text{jumlah kelas}}$$

3) Pengkategorian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + \text{Log } 3,3 = 4,3 \longrightarrow 4 \text{ kelas}$$

$$\text{Lebar kelas} = 1 + \frac{\text{nilai minimum} - \text{nilai max}}{\text{jumlah kelas}}$$

Untuk menghitung presentase responden yang masuk kategori di setiap aspek digunakan rumus :

50

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ketrangan:

p = presentase

f = frekuensi

N = jumlah sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

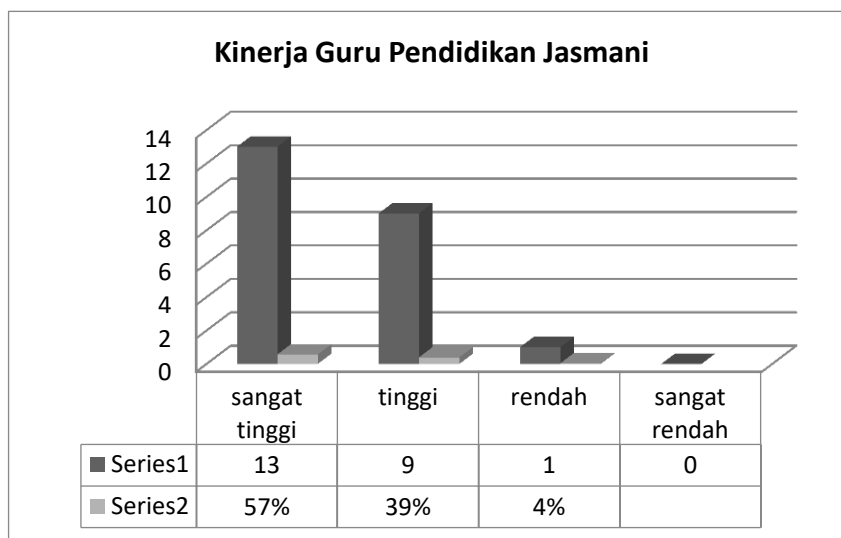
Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis deskriptif persentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi empat kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang kompetensi guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Magelang dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terdiri dari 3 faktor yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, profesionalisme guru. Dari indikator kompetensi guru pendidikan jasmani tersebut, dapat diungkap melalui pernyataan sebanyak 60 butir pernyataan dengan skor 1-4. Sehingga diperoleh rentang skor ideal 60-240. Dan dianalisis sehingga ditemukan nilai terendah 149 dan nilai tertinggi 225, dengan rerata 199,8. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

| No | Interval | Persentase (%) | Frekuensi | Kategori |
|--------|----------|----------------|-----------|---------------|
| 1. | 198-240 | 65% | 13 | Sangat Tinggi |
| 2. | 152-197 | 30% | 9 | Tinggi |
| 3. | 106-151 | 5% | 1 | Rendah |
| 4. | 60-105 | 0% | 0 | Sangat Rendah |
| JUMLAH | | | 23 | |

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Kinerja Guru Pendidikan Jasmani



Kompetensi guru pendidikan jasmani dapat dilihat dari segi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan profesionalisme guru. Hasil penelitian dari faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan merencanakan pembelajaran

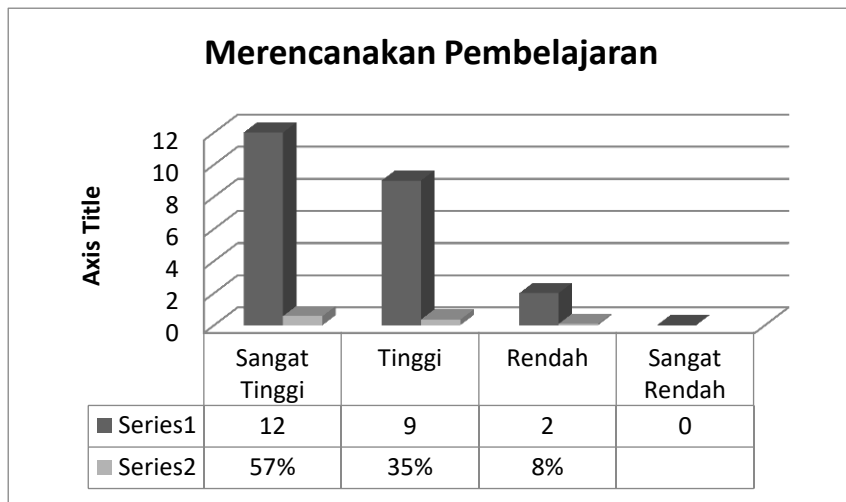
Adapun deskripsi data hasil penelitian mengenai kemampuan merencanakan pembelajaran diungkap melalui 20 butir pernyataan angket. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Dari 20 butir pertanyaan didapat nilai terendah 51 dan tertinggi adalah 75. Kemudian untuk *mean* (rata-rata) dari seluruh skor tentang kemampuan merencanakan pembelajaran adalah 66. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi kemampuan kinerja guru.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

| No | Interval | Kategori | Ensi | Persentase % |
|--------|----------|---------------|------|--------------|
| 1 | 68 – 80 | Sangat Tinggi | 12 | 57% |
| 2 | 52 – 67 | Tinggi | 9 | 35% |
| 3 | 36 – 51 | Rendah | 2 | 8% |
| 4 | 20 – 35 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 23 | 100% |

Agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Gambar 2. Diagram Merencanakan Pembelajaran



2. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Hasil analisis kemampuan melaksanakan pembelajaran diungkap melalui 20 butir pertanyaan angket. Skor tertinggi yang mungkin didapat adalah 80 dan skor terendah mungkin didapat adalah 20.

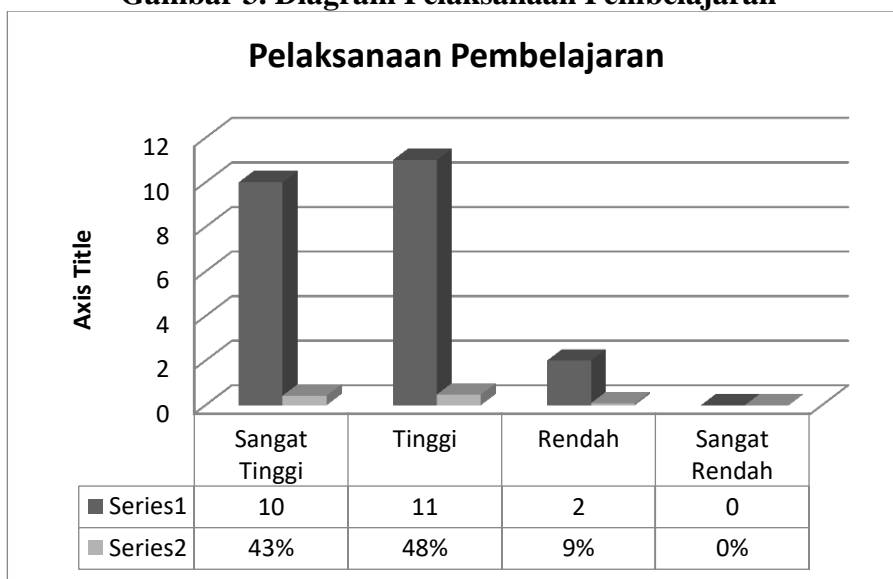
Dari 20 pernyataan tentang kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran didapat skor tertinggi adalah 77 dan skor terendah didapat adalah 48. Kemudian *mean* (rata-rata) dari seluruh skor adalah 66. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 68 – 80 | Sangat Tinggi | 10 | 50% |
| 2 | 52 – 67 | Tinggi | 11 | 40,9% |
| 3 | 36 – 51 | Rendah | 2 | 9,1% |
| 4 | 20 – 35 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 23 | 100 |

Agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram kemampuan pelaksanaan pembelajaran.

Gambar 3. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran



3. Profesionalisme Guru

Adapun deskripsi data hasil penelitian mengenai kemampuan Melaksanakan Pembelajaran diungkap melalui 20 butir pernyataan angket. Skortertinggi yang

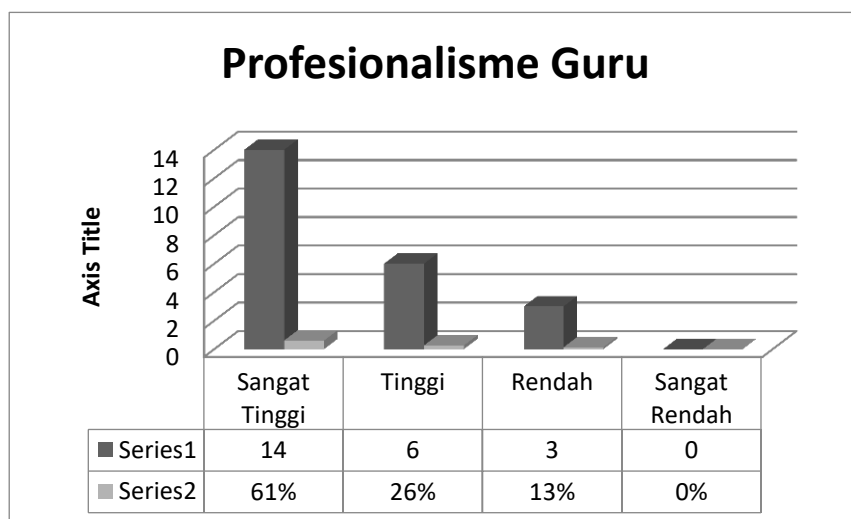
mungkin didapat adalah 80 dan skor terendah mungkin didapat adalah 20. Dari 20 pernyataan tentang kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran didapat skor tertinggi adalah 79 dan skor terendah adalah 50. Kemudian *mean* (rata-rata) dari seluruh skor adalah 68. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi profesionalisme guru.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|--------|----------|---------------|-----------|-----------------|
| 1 | 66 – 80 | Sangat Tinggi | 14 | 61% |
| 2 | 51 – 65 | Tinggi | 6 | 26% |
| 3 | 36 – 50 | Rendah | 3 | 13% |
| 4 | 20 – 35 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 23 | 100% |

Agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram profesionalisme guru.

Gambar 4. Diagram Profesionalisme Guru.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru pendidikan jasmani di SMA negeri se-Kabupaten Magelang, alasan saya melakukan penelitian ini dikarenakan Pada Undang Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 (ayat 1) yaitu “Pendidik bukan hanya harus mempunyai kualitas akademik akan tetapi juga diharuskan mempunyai empat macam kompetensi. Kompetensi yang harus dipegang seorang pendidik yaitu mencakup komponen pedagogik, komponen kepribadian, komponen sosial dan komponen professional.” Maka saya ingin mengetahui tingkat kinerja guru pendidikan jasmani, dikarenakan guru merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia.

Dengan sedikit menceritakan proses saya saat melakukan penelitian tingkat kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kabupaten Magelang proses awal saya setelah membagikan surat izin melakukan penelitian ke sekolah-sekolah, ternyata saya diminta untuk kembali dikarenakan harus memiliki surat izin dari cabang dinas setempat dan harus membuat surat lagi, lalu saya kembali ke kampus dan saya meminta kepada bagian kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan untuk membuat saya surat izin untuk dinas, setelah itu saya kembali menuju cabang dinas Kabupaten Magelang, setelah itu saya sudah mendapatkan balasan lalu saya memasukan surat izin penelitian ke sekolah SMA Negeri di Kab Magelang, yang bertujuan menyebarkan angket saya melalui link google form yang saya kirim ke whatsapp guru tersebut dan saya memohon untuk mengisi sesuai dengan format

dengan sejujur-jujurnya, angket saya menggunakan angket dari FPKG yang berasal dari Direktorat Jenderal Pendidikan, sebenarnya angket ini yang menilai diperuntukan untuk kepala sekolah atau pengawas namun pada kali ini boleh dilakukan oleh guru mata pelajaran tertentu karena ada keterbatasan dan assessment guru, angket FPKG sendiri dengan jumlah soal sebanyak 60 butir. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kinerja pada guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berada pada kategori sangat tinggi. Secara rinci kategori “Sangat Tinggi” memiliki persentase 65% (guru pendidikan jasmani), diikuti kategori “Tinggi” sebesar 30% (guru pendidikan jasmani), kategori “Rendah” sebesar 5%(guru pendidikan jasmani), kategori “Sangat Rendah” 0%, Apabila ditinjau dari keseluruhan faktor dapat diperoleh pada hasil berikut :

1. Data kemampuan merencanakan pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa 57% memiliki tingkat kemampuan yang sangat tinggi, 35% memiliki tingkat kemampuan yang tinggi , 8% memiliki tingkat kemampuan yang rendah dan 0% memiliki tingkat kemampuan yang sangat rendah.
2. Data kemampuan pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa 43% memiliki tingkat kemampuan yang sangat tinggi, 48% memiliki tingkat kemampuan yang tinggi, 9% memiliki tingkat kemampuan yang rendah dan 0% memiliki tingkat kemampuan yang sangat rendah.

3. Data kemampuan profesionalisme guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa 57% memiliki tingkat kemampuan yang sangat tinggi, 39% memiliki tingkat kemampuan yang tinggi, 4% memiliki tingkat kemampuan yang rendah dan 0% memiliki tingkat kemampuan yang sangat rendah.

Kinerja guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Seorang guru dinyatakan baik apabila mempunyai kinerja dan kompetensi yang baik pula tidak terkecuali guru pendidikan jasmani. Kinerja guru mengacu pada kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.

Banyaknya guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang kurang memadai yang peneliti rasa menjadi penyebab utama kurang efektifnya pembelajaran penjas. Para guru yang berpengalaman berbeda dengan guru pemula karena mereka telah mendapatkan keahlian melalui pengalaman kehidupan nyata, praktik belajar mengajar, dan waktu. Para guru ini biasanya memiliki lebih banyak repertoar, mengenai cara memonitor para murid dan cara menyusun pelajaran bermakna yang mengalir. Para guru yang berpengalaman dan juga efektif merupakan para ahli yang menguasai konten dan mengenal para murid yang mereka ajar, menggunakan strategi-strategi perencanaan secara efisien, mempraktikkan pengambilan keputusan secara

interaktif, serta mewujudkan keterampilan- keterampilan manajemen kelas yang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang berada pada kategori “Sangat Tinggi” 57%, “Tinggi” 39%, “Rendah” 4% dan “Sangat Rendah 0%. Mengacu pada nilai rata-rata dan persentase tertinggi hasil penelitian, tingkat kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang dalam kategori “Sangat Tinggi”. Dengan demikian dapat artikan guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang berkompetensi sebagai seorang pendidik yang baik di bidangnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu menjadi masukan yang bermanfaat bagi pendidik atau guru pendidikan jasmani, sehingga dapat sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi dalam memberi pembelajaran kepada peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak

mengontrol kesungguhan, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.

2. Data penelitian yang mengisi guru pendidikan jasmani itu sendiri, sehingga kebenaran dan kesungguhan data tidak bisa peneliti kontrol dan tindak lanjuti karena keterbatasan waktu penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan indeks penilaian kinerja guru untuk menggali informasi, keterbatasannya yaitu peneliti kurang mengetahui kejujuran dari responden.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru Guru Penjas SMA Negeri se-Kabupaten Magelang agar lebih meningkatkan kompetensi lebih baik lagi.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan populasi penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi guru Guru Penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang dapat diketahui lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. (2010). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru danDosen*.
- Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan. (2008). *Penilaian Kinerja Guru. Pengawas Pendidikan Sekolah Pusat*.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Munib, Achmad. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Permendiknas. (2007). *Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Rahayu, Ega Trisna (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Uno, Hamzah., dan Nina Lamatenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Westbrook, J., Durrani, N., Brown, N., et al (2013). *Pedagogy, Curriculum,*

Teaching Practice and Teacher Education in Developing Countries. Final Report. Education Regirous Literatur Review. Departement for International Development. (eppi.ioe.ac.uk/cms/Portals/0/PDFreviewandsummaries/Pedagogy/2013/We stbrookreport.pdf)

Wibowo, Agus., dan Hamrin.(2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: PustakaPelajar

LAMPIRAN

Format Penilaian Kinerja Guru

(Skala Nilai 1 – 4)

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

| NO | INDIKATOR | NILAI | | | |
|-----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | I. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN | | | | |
| | Tujuan Pembelajaran | | | | |
| 1. | Standar Kometensi | | | | |
| 2. | Indikator | | | | |
| 3. | Ranah Tujuan (Kompehensip) | | | | |
| 4. | Sesuai dengan kurikulum | | | | |
| | Bahan Belajar Atau Materi Pelajaran | | | | |
| 5. | Bahan belajar mengacu atau sesuai dengan tujuan | | | | |
| 6. | Bahan belajar disusun secara sistematis | | | | |
| 7. | Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum | | | | |
| 8. | Memberi pengayaan | | | | |
| | Strategi Atau Metode Pembelajaran | | | | |
| 9. | Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan | | | | |
| 10. | Pemilihan metode disesuaikan dengan materi | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 11. | Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan | | | | |
| 12. | Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi | | | | |
| 13. | Penetapan metode sesuai dengan pertimbangan kemampuan siswa | | | | |
| 14. | Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 15. | Media disesuaikan dengan materi pembelajaran | | | | |
| 16. | Memberi pengayaan | | | | |
| | Evaluasi | | | | |
| 17. | Evaluasi mengacu pada tujuan | | | | |
| 18. | Mencantumkan bentuk evaluasi | | | | |
| 19. | Mencantumkan jenis evaluasi | | | | |
| 20. | Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi | | | | |
| | II. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN | | | | |
| | Kemampuan Membuka Pelajaran | | | | |
| 21. | Menarik perhatian siswa | | | | |
| 22. | Memberikan apresepasi materi | | | | |
| 23. | Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan | | | | |
| 24. | Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan | | | | |
| | Sikap guru dalam proses pembelajaran | | | | |
| 25. | Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 26. | Antusiasme dalam penampilan | | | | |
| 27. | Mobilitas posisi mengajar | | | | |
| | Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran) | | | | |
| 28. | Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP | | | | |
| 29. | Kejelasan dalam menjelaskan bahan ajar materi | | | | |
| 30. | Kejelasan dalam memberikan contoh | | | | |
| 31. | Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar | | | | |
| | Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran | | | | |
| 32. | Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media | | | | |
| 33. | Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan | | | | |
| 34. | Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran | | | | |
| | Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran | | | | |
| 35. | Meninjau kembali materi yang telah diberikan | | | | |
| 36. | Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan | | | | |
| 37. | Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran | | | | |
| | Tindak Lanjut / Follow Up | | | | |
| 38. | Memberikan tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok | | | | |
| 39. | Menginformasikan materi belajar yang akan dipelajari berikutnya | | | | |
| 40. | Memberikan motivasi untuk terus belajar | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| | III. PROFESIONALISME GURU | | | | |
| | Pelaksanaan Membuka Pelajaran | | | | |
| 41. | Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. | | | | |
| 42. | Melakukan apresepi (mengkaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan) | | | | |
| 43. | Kejelasan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin | | | | |
| | Pelaksanaan Menutup Pembelajaran | | | | |
| 44. | Kemampuan menyimpulkan KBM dengan tepat | | | | |
| 45. | Kemampuan menggunakan kata-kata yang membesarkan hati siswa | | | | |
| 46. | Kemampuan memberikan evaluasi lisan maupun tulisan | | | | |
| 47. | Kemampuan memberikn tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman | | | | |
| | Pelaksanaan Variasi Stimulus Pembelajaran | | | | |
| 48. | Gerak bebas guru | | | | |
| 49. | Isyarat guru (tangan, badan, wajah) | | | | |
| 50. | Suara guru (variasi kecepatan, besar kecil, intonasi) | | | | |
| 51. | Pemusatan perhatian pada murid | | | | |
| 52. | Pola interaksi (guru-kelompok, guru-murid, murid-murid) | | | | |
| | Pelaksanaan Keterampilan Bertanya | | | | |

| | | | | | |
|--------------------|--|--|--|--|--|
| 53. | Kejelasan pertanyaan yang disampaikan guru | | | | |
| 54. | Pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas terlebih dahulu baru menunjuk salah satu siswa | | | | |
| 55. | Pemberian waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab | | | | |
| 56. | Pendistribusian pertanyaan secara merata diantara para siswa | | | | |
| | Memberikan Penguatan | | | | |
| 57. | Mengucapkan kata-kata benar, bagus, tepat bila murid menjawab/mengajukan pertanyaan | | | | |
| 58. | Penguatan berupa senyuman, anggukan, pandangan yang ramah atau gerakan badan | | | | |
| 59. | Penguatan dengan cara mendekati | | | | |
| 60. | Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan | | | | |
| TOTAL SKORS | | | | | |

Keterangan

- 1 : Untuk jawaban tidak pernah
2 : Untuk jawaban jarang
3 : Untuk jawaban sering
4 : Untuk jawaban selalu

Magelang,

.....
Pengawas/kepalasekolah

Ttd.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
Jl. P. Diponegoro No 1 Telp (0293) 362220. Fax (0293) 362308 Magelang 56117
Surat Elektronik cabdisdikwilayah8@gmail.com

Magelang, 26 Juli 2023

Nomor : 070/2483 / 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian.

Kepada Yth. :
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan, dan Alumni Universitas
Negeri Yogyakarta.
di-

YOGYAKARTA

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Nomor: B/1506/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 24 Juli 2023 perihal permohonan izin penelitian.
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana kepada :

Nama : **SIGIT PAMUNGKAS**
N I M : 17601241044
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi – S1
Judul Tugas Akhir : Memohon Izin mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Se Kabupaten Magelang
Waktu Pelaksanaan : 29 Juni 2023 s.d 31 Agustus 2023

Dalam penyelenggaraan kegiatan, agar memperhatikan hal-hal sbb :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Dilaksanakan murni untuk kepentingan kemajuan pendidikan;
3. Menjaga ketertiban dan keamanan dalam melaksanakan kegiatan;
4. Kegiatan bersifat sukarela;
5. Segala biaya yang timbul akibat dilaksanakannya penelitian menjadi tanggungjawab pelaksana kegiatan;
6. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Tembusan : Disampaikan Kepada Yth. :

1. Kepala SMA Negeri Se Kabupaten Magelang;
2. Sdr. Sigit Pamungkas.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 NGLUWAR

Alamat : Desa Plosogede Kec. Ngluwar Kab. Magelang ☎ 0293 3283152 📠 56485
NPSN : 20307711

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/262/17.2.SMA/2023

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Nomor : B/1209/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 23 Mei 2023 tentang Izin Mengadakan Penelitian, maka Kepala SMA Negeri 1 Ngluwar dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini

| | |
|---------|---|
| Nama | : Sigit Pamungkas |
| NIM | : 17601241044 |
| Jurusan | : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi |
| Prodi | : Pendidikan jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi |
| Jenjang | : SI |

Telah memberi ijin mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Ngluwar pada tanggal 29 s.d 31 Juli 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Tingkat Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Ideal di SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ngluwar, 27 September 2023
Kepala SMA Negeri 1 Ngluwar

Beny Sukandari, M. Pd.B.I
NIP. 19600830 199412 2 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 1 MUNTILAN

Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang ☎ 56413
☎ (0293) 587267 faximili : (0293) 5891011 email : sman1muntilan.1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/1299/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang,

Nama : MARJONO, S.Pd
NIP : 19640612 199001 1 003
Pangkat/ Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SIGIT PAMUNGKAS
NIM : 17601241044
Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut diatas benar- benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Muntilan pada tanggal 1 Juli – 31 Agustus 2023.

Penelitian tersebut dilaksanakan pada Guru PJOK di SMA Negeri 1 Muntilan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 29 November 2023

Kepala Sekolah



MARJONO, S.Pd

Pembina

NIP. 19640612 199001 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DUKUN
KABUPATEN MAGELANG

Alamat : Musuk, Kec. Dukun, Kab. Magelang Telp. (0293) 5891008
Email : smanduk@gmail.com, website : sman1dukun.sch.id Kode Pos 56482

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 422.5 / 1054 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RURI PURNAMAWATI, S. Pd
NIP : 19780410 201001 2 019
Pangkat/Gol : Penata / III c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang

Dengan ini menerangkan :

Nama : SIGIT PAMUNGKAS
NPM : 17601241044
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : S1- Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Rekreasi
Alamat : Gedong Kiwo RT 040 RW 009 Gedongkiwo Mantriweron

Telah selesai mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Dukun dengan judul Penelitian "**Tingkat Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Ideal di SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang**". sesuai dengan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta nomor : B/1209/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 23 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dukun, 31 Agustus 2023
Kepala Sekolah

RURI PURNAMAWATI, S. Pd
19780410 201001 2 019

Tabulasi Data Perencanaan Pembelajaran

| Responden | Nomor Item Soal / Hasil Angket | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|-----------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 72 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 75 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 51 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 67 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 73 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 71 |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 74 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 75 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 55 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 57 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 73 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 69 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 70 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 22 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 51 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |

Tabulasi Data Pelaksanaan Pembelajaran

| Responden | Nomor Item Soal / Hasil angket | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |

| Responden | Nomor Item / Hasil Angket | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |